

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor yang tidak asing lagi bagi negara-negara berkembang, bahkan sektor industri menjadi salah satu sektor pembangunan di negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia. sektor industri dianggap menjadi sektor yang memiliki potensi besar guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjadi pendorong serta penggerak perekonomian suatu daerah (Muhtamil, 2017).

Industri memiliki berbagai arti, menurut kementrian perindustrian tahun 2012 industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi (KEMENPERIN, 2012). Sedangkan menurut Sukirno (2002) industri secara umum diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder.

Sektor industri memiliki banyak peranan penting. Salah satu peran sektor industri yang dapat dirasakan oleh suatu daerah atau masyarakat secara langsung ialah terjadinya penyerapan tenaga kerja, hal itu terjadi karena sektor industri membutuhkan tenaga kerja guna mendukung kegiatan yang akan dilakukan, selain itu sektor industri juga berperan dalam menambah tingkat pendapatan pelaku usaha (KEMENPERIN, 2019).

Berkembangnya sektor industri dapat menarik beberapa sektor lain untuk ikut berkembang, karena sektor industri tidak bisa berdiri sendiri melainkan membutuhkan pasokan bahan baku maupun jasa dari sektor-sektor

lain, sehingga naik turunnya sektor industri akan sangat berpengaruh terhadap sektor lainnya (Syahdan, 2019).

Perkembangan sektor industri telah terjadi di berbagai Kabupaten di Indonesia salah satunya Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan luas 2.307 km² ini memiliki 28 Kecamatan dan memiliki industri yang beraneka ragam. Bahkan sektor industri menjadi salah satu sektor yang menyediakan kesempatan kerja cukup banyak bagi masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 1. 1 Perkembangan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha 2018-2020

Perkembangan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha 2018-2020			
Lapangan Usaha	2018	2019	2020
Pertanian	320.940	321.440	315.994
Pertambangan	22.725	25.925	20.598
Industri Pengolahan	64.850	67.250	65.159
Listrik	6.855	6.914	5.945
Bangunan	63.600	62.354	60.254
Perdagangan	140.215	145.015	142.568
Perhubungan	13.895	14.569	13.121
Keuangan	13.980	14.595	12.456
Jasa dan lainnya	165.236	167.892	152.463
Jumlah	812.296	825.954	788.558

Sumber: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2021 (Data diolah)

Tersedianya kesempatan kerja yang cukup banyak menjadi nilai lebih yang di miliki Kabupaten Bojonegoro guna menyelesaikan berbagai masalah pembangunan yang dihadapi khususnya masalah terkait perekonomian seperti halnya kemiskinan. Dari berbagai kesempatan kerja yang telah tersedia sektor industri pengolahan menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja paling banyak jika dibandingkan dengan 9 sektor penopang perekonomian di wilayah Bojonegoro lainnya. Pada tahun 2018 sektor industri

pengolahan mampu menyerap tenaga kerja hingga 15.339 tenaga kerja dan 6.079 tenaga kerja pada tahun 2020 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Penyerapan tenaga kerja ini dapat menjadi salah satu strategi guna mengatasi permasalahan-permasalahan perekonomian yang masih sering terjadi.

Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja Per-Sektor Usaha Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018

Jumlah Tenaga Kerja Per-Sektor Usaha di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018 & 2020		
Lapangan Usaha	Tenaga Kerja (2018)	Tenaga Kerja (2020)
Pertanian	2.982	3.332
Pertambangan	6.160	5.715
Industri Pengolahan	15.339	6.079
Listrik	1.878	3.154
Bangunan	3.168	2.239
Perdagangan	4.840	2.053
Perhubungan	2.298	2.605
Keuangan	2.389	1.704
Jasa dan lainnya	4.615	2.269
Jumlah	43.669	29.150

Sumber : Sumber: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2021 (Data diolah)

Industri pengolahan diartikan sebagai suatu kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (BPS., 2019). Berbagai industri pengolahan telah berdiri di Kabupaten Bojonegoro salah satunya Industri Kerajinan Kayu. Memiliki hutan yang cukup luas tidak heran jika Kabupaten Bojonegoro juga memiliki banyak industri kerajinan kayu yang berdiri di beberapa kecamatannya.

Industri kerajinan kayu merupakan industri yang mengolah bahan mentah berupa kayu menggunakan ketrampilan tangan sehingga menjadi barang yang memiliki manfaat lebih tinggi dari sebelumnya. Adapun hasil dari

kerajinan kayu sangat beraneka ragam mulai dari vas bunga, miniatur berbagai kendaraan, kotak tisu, asbak, lampu, hingga kursi-kursi ukir yang unik. Beberapa industri kerajinan kayu yang ada di Kabupaten Bojonegoro terletak di Kecamatan Kasiman. Kecamatan dengan luas 51,91 km² dan berbatasan dengan kabupaten Jawa Tengah ini telah memiliki 270 industri kerajinan kayu pada tahun 2018 dan 220 industri kerajinan kayu pada tahun 2020 yang tersebar di beberapa desa, dimana Desa Batokan menjadi desa yang memiliki industri kerajinan kayu paling banyak yaitu sebesar 174 industri pada tahun 2018 dan 124 industri kerajinan pada tahun 2020.

Tabel 1. 3 Banyaknya Perusahaan Industri Kerajinan Kayu
Kec. Kasiman 2018 & 2020

Banyaknya Perusahaan Industri Kerajinan Kayu Kec.Kasiman 2018 & 2020		
Desa	2018	2020
Batokan	174	124
Betet	46	46
Tembeling	10	10
Sidomukti	0	0
Besah	18	18
Sambeng	12	12
Ngaglik	4	4
Kasiman	6	6
Sekaran	0	0
Tambakmerak	0	0
Jumlah	270	220

Sumber: BPS Kabupaten Bojonegoro, 2021 (Data diolah)

Meskipun industri kerajinan kayu merupakan industri yang paling dominan di Kecamatan Kasiman khususnya di Desa Batokan, industri kerajinan kayu juga menjadi salah satu industri yang memiliki persaingan yang cukup ketat, hal ini di karenakan pada era industri modern sudah berkembang pesat penggunaan teknologi canggih dalam industri-industri serupa lainnya,

serta sudah berkembang berbagai barang yang berbahan non kayu namun memiliki fungsi yang sama dengan kerajinan kayu yang dibuat masyarakat di Desa Batokan dan harganya dirasa lebih murah. Adanya persaingan yang semakin ketat tersebut membuat beberapa industri kerajinan tidak mampu bertahan dan mengalami gulung tikar sehingga menyebabkan penurunan industri kerajinan kayu meskipun beberapa di antaranya masih tetap bertahan dan menjadikan kerajinan kayu sebagai sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Di Desa Batokan terdapat beberapa jenis industri kerajinan kayu, ada yang memproduksi dengan skala besar dan memiliki showroom adapula yang memproduksi dengan skala sedang atau skala kecil. Industri-industri ini memproduksi barang sesuai dengan permintaan pasar. Ketersediaan bahan baku yang cukup mudah di dapat mempermudah para pengrajin guna memenuhi keinginan pasar dari jenis kerajinan-kerajinan kecil hingga kerajinan yang cukup besar

Industri kerajinan kayu di Kabupaten Bojonegoro merupakan hal yang menarik untuk diteliti khususnya industri kerajinan kayu di Desa Batokan Kecamatan Kasiman karena industri kerajinan kayu menjadi salah satu sektor dominan yang berdiri di Kecamatan Kasiman khususnya di Desa Batokan serta memiliki persaingan yang cukup ketat dengan industri serupa lainnya. Dampak dari perkembangan sektor industri juga diketahui dapat berpengaruh terhadap sektor-sektor lain dan berpengaruh kepada berbagai kegiatan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap industri kerajinan kayu di Desa Batokan Kecamatan Kasiman. Diharapkan dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan apakah industri kerajinan kayu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Batokan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Industri Kerajinan Kayu Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Batokan Kec.Kasiman Kab.Bojonegoro?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu “Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran industri kerajinan kayu terhadap perekonomian masyarakat Desa Batokan Kec. Kasiman Kab.Bojonegoro”.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat di jadikan bahan pengembangan teori ekonomi terkait khususnya mengenai teori *trickle down effect*, teori pendapatan, teori tenaga kerja, teori konsumsi, serta teori *forward linkage dan backward linkage effect*.
- b. Memberikan informasi dan pengaruh positif untuk masyarakat luas khususnya industri kerajinan kayu di Desa Batokan.

2. Manfaat Praktis

penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja khususnya mengenai peran industri terhadap perekonomian masyarakat desa.